

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan menjadi aspek penting dalam diri seseorang. Untuk tumbuh kembang dan sebagai landasan didalam bersosialisasi. Pendidikan amatlah penting dan itu sangat penting. Ada banyak fenomena yang terjadi pada bangsa ini sehingga kemajuan anak bangsa menjadi faktor penting dalam membangun masa depan lebih baik lagi.

Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup umat, jadi tidak ada manusia dan segala peroses kehidupannya tanpa adanya pendidikan. Pendidikan yang baik sangat dibutuhkan oleh anak- anak agar tidak terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi sehingga dalam menggunakan teknologi bisa lebih bijak dalam memilah hal yang di tonton dan bukan hanya itu peran pendidikan juga berpengaruh penting dalam mendidik karakter anak bangsa.

Untuk menjalankan segala aktifitas serta bebrbagai hal semua telah tesampaikan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu kita harus paham apa itu pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan melalui berbagai tahapan dan tingkatan. Pendidikan yang benar-benar berkembang dewasa ini adalah yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat,

mendorong cara belajar secara mandiri, memperbolehkan eksperimen, dan terutama mengembangkan sikap kritis sebagai ciri khas.

Ki Hajar Dewantara, menyampaikan bahwa pendidikan adalah bimbingan bagi kehidupan untuk pertumbuhan setiap anak yaitu upaya membina kekuatan alami yang dimiliki oleh anak supaya mereka berperilaku baik sebagai individu juga bagian dari masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebanyak-banyaknya.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer yang esensial bagi umat manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu negara, sehingga menjadi aspek penting pada proses pembangunan nasional. Pendidikan juga menjadi medium pengembangan potensi intelektual setiap sumber daya manusia Pendidikan adalah sebuah langkah pembelajaran, keterampilan, serta kebiasaan sekumpulan orang yang berkelanjutan dari generasi satu ke generasi selanjutnya dengan cara pengajaran. Hakikatnya pendidikan juga cara dalam mengembangkan banyak kemampuan untuk menyiapkan jati diri seseorang sehingga dapat menghadapi banyak hal disetiap kehidupan. Jadi, pendidikan adalah media untuk menanamkan setiap nilai pengajaran hidup untuk seseorang membangun moralitas dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik.(Somad, 2021)

Pendidikan sendiri bukan hanya bisa didapatkan hanya melalui sekolah saja. Apa yang didengar, dirasakan, dilihat itu juga bisa termasuk sebagai

pendidikan. Mungkin hal ini sudah tidak asing lagi didengar oleh seluruh manusia. Tapi tidak banyak orang cukup memahami dari maksud tersebut. Seperti contohnya saja seorang anak yang melihat keluarganya dia mendengar orang tuanya bertengkar, melihat pertengkaran, dan berakhir anak yang terkena imbas terkena pukulan. Dari sini salah satu contoh negatif dari kalimat didengar, dilihat, dirasakan. Yang mana berdampak buruk kepada anak sehingga anak menjadi watak yang kasar. Akan tetapi, bagaimana jika sebaliknya ketika seorang anak mendengar orang tuanya bersama- sama sedang menjalankan ibadah seperti mengaji, melihat orang tuanya bersedekah dan melakukan hal- hal baik, dan anak tadi di ajak merasakan melakukan hal- hal baik dan positif lainnya sehingga merasa senang. Dari sini kita paham bahwa dari contoh kedua hal tersebut merupakan dua hal yang berbeda dan berdampak besar terhadap tumbuh kembangnya anak terhadap pendidikan.

Segala hal tentang pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah saja, faktor lingkungan, dan keluarga bisa menjadi hal terpenting dalam pendidikan anak. Banyak orang tua kadang menyalahkan kepada guru bahwa anaknya berbuat nakal atau kurang baik menyalahkan sekolahnya yang kurang becus dalam mendidik anaknya. Dan ketika anaknya bersikap buruk disekolah ditegur oleh guru slaku orang tua juga ada yang tidak menerima anaknya disalahkan. Dari kasus itu pentingnya untuk kita semua memahami pendidikan itu sehingga kita bisa lebih menjaga anak- anak untuk menjadi penerus bangsa yang baik. Pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memperhatikan serta mengawasi anak- anak agar tidak terpengaruh hal- hal yang kurang baik.

Pentingnya pendidikan bagi anak bukan hanya dalam pendidikan umum saja akan tetapi, pendidikan agama juga menjadi faktor terpenting untuk tumbuh kembang anak. Demi meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak yang baik. Sebagaimana tujuan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk membuat siswa menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.(Idhar, 2019)

Sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional dirancang Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya sehingga menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas dan terampil, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan berkepribadian kuat. Secara keseluruhan, visi ini bertujuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.(SYAFE'I, 2015)

Sebagai seorang Muslim, pendidikan agama tidak hanya terpaku pada penguasaan materi secara teoritis semata. Islam tidak mengajarkan pembelajaran agama yang hanya terdiri dari lembar demi lembar buku yang dibaca atau dihafal tanpa pemahaman. Tujuan sebenarnya adalah menjadikan pembelajaran agama itu sebagai pengalaman nyata yang dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hafalan belaka.

Dalam praktiknya, banyak siswa merasa puas ketika berhasil meraih nilai tinggi, meski mereka belum tentu mampu menunjukkan aplikasi nyata dari ilmu agama yang dipelajari di keseharian. Padahal, dalam ajaran Islam, yang terpenting adalah pengamalan ilmu agama itu sendiri—sebuah ilmu dikatakan baik bila memberikan manfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar. (Lutfi et al., 2020)

Banyak peningkatan yang telah dilakukan diberbagai sekolah khususnya dalam ilmu agama. Pentingnya ilmu agama menjadi banyak sorotan dalam bidang pendidikan. Bagaimana tidak, banyak nya kasus hal- hal yang tidak senonoh serta tindakan asusila dan kekerasan yang mana kurang nya pendidikan agama yang menjadi anak- anak bertindak dengan kejam sehingga demi mencegah hal ini berkelanjutan maka sekolah- sekolah mulai mengembangkan berbagai ekstrakurikuler di berbagai sekolah agar dapat meningkatkan pembelajaran serta pemahaman dalam bidang agama.

Khususnya pada pelajaran agama yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Menjadi hal yang paling disoroti pada masa saat ini. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an kepada santri membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk memastikan proses belajar mengalir dengan lancar. Metode pembelajaran adalah strategi yang dirancang oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran secara efektif, sehingga prosesnya menjadi interaktif dan mudah diikuti oleh siswa. Penggunaan metode yang sesuai membuat pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas verbal, tetapi pengalaman yang aktif dan ikut serta. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih terlibat, memahami materi dengan

lebih dalam, dan belajar secara menyenangkan. Secara khusus dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, penerapan metode seperti pembelajaran aktif (active learning) dan pembelajaran interaktif berkelompok terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan tajwid. Siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan berpartisipasi dalam proses belajar secara lebih aktif. Dalam kasus ini salah satu pondok pesantren di salah satu kota ponorogo yaitu pondok pesantren wali songo ngabar menerapkan pembelajaran Al- Qur'andengan salah satu metodenya ialah Ummi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas bacaan para santri.

Menariknya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tersebut memiliki banyak jenjang pendidikan yang mana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbais Al- Qur'antersebut dari taman anak- anak sampai dengan pendidikan aliyah bisa setiap tahunnya melaksanakan khotaman sehingga kualitas bacaan santri dapat terlihat dengan baik.

Peneliti memilih untuk meneliti disalah satu tempat pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo ini ialah di sebuah MI Mambaul Huda Al- Islamiyah ngabar siman ponorogo. Di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah tersebut sudah lama menggunakan metode Ummi dan slalu menghasilkan anak- anak yang berbakat dalam mengaji yang mana setiap tahunnya slalu melaksanakan khataman dari tartil, hafidz, dan turjuman. Dan telah diakui oleh Ummi Fondation sebagai tempat untuk magang bagi para ust atau ustzh yang telah mengikuti sertifikasi diUmmi madiun.

Untuk mencapai pada posisi tersebut amatlah sulit tidak hanya dari tenaga serta syarat yang harus dipenuhi ada juga hal-hal yang diharuskan dilaksanakan sehingga MI Mambaul Huda Al- Islamiyah bisa mencapai pada titik tersebut dimana peran seorang coordinator dan seluruh pendidik harus selalu menjaga kualitasnya sehingga bisa mengajar dengan maksimal agar selalu dapat memenuhi target yang harus dicapai.

Maka dalam hal ini metode Umami pun bagi seorang pengajar diharuskan bersertifikasi agar bacaannya selalu baik dan dalam mengajar agar bisa lebih maksimal. Walaupun sudah memiliki sertifikasi pengajar pun ada tenggang waktu batas sertifikat tersebut agar selalu menjaga bacaannya. Maka peneliti akan lebih mendalam mencari tau bagaimana implementasi pembelajaran metode Umami yang berada pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Serta bagaimana selaku koordinator pembelajaran Al- Qur'an ini dalam menjaga para pengajar agar bacaan serta cara mengajarnya telah sesuai yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya dengan mengangkat judul Implementasi *Gharibul Qur'an* dalam metode Umami demi meningkatkan kualitas bacaan qur'an pada santri madrasah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Memiliki suatu ketertarikan yang mana dalam suatu bacaan Al- Qur'an terdapat kalimat-kalimat yang berbeda dan unik dalam bacaannya dan dalam hal itu bisa berpengaruh dalam maknanya sehingga memahaminya dapat meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an seseorang menjadi lebih baik.

C. Focus Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran *Gharibul Qur'an* yang telah berjalan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, dan peran coordinator dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi, serta para santri yang telah sampai dalam tingkatan *Gharibul Qur'an* dalam pembelajaran metode Ummi.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Gharibul Qur'an* metode Ummi di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Gharibul Qur'an* di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran metode Ummi *Gharibul Qur'an* tersebut dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada?

D. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui perencanaan pembelajaran metode Ummi *Gharibul Qur'an* yang terjadi pada MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pada santri yang telah masuk metode Ummi pada Tingkat *Gharibul Qur'an* di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
3. Untuk mengetahui hasil pada sebuah pembelajaran *Gharibul Qur'an* serta apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut dan bagaimana hasil tindakan dari para pengajar serta coordinator agar dapat berjalan baik suatu

pembelajaran sehingga kualitas membaca santri meningkat dan menjadi lebih baik.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis, terutama dalam konteks meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian Anda tidak hanya menghasilkan data empiris, tetapi juga berfungsi sebagai referensi teori dan metodologi, yang dapat memperkaya dan memperluas pemahaman ilmiah di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini membantu lembaga pendidikan agar bisa berkembang lebih baik lagi.
- b. Diharapkan membantu para pengajar untuk dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengajar.
- c. Diharapkan agar supaya santri bisa lebih untuk meyakinkan diri untuk meningkatkan kualitas diri melalui bacaan qur-an yang baik.